

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat Desa Durbuk

Desa Durbuk merupakan salah satu desa di kecamatan pademawu kabupaten Pamekasan Jawa Timur Indonesia. Desa Durbuk dikenal dengan desa asri aman, sejahtera, rindang indah. Desa turbuk memiliki 4 dusun yaitu durbuk Utara durbuk Selatan Pakong dan jarbudih. 75% dari desa durbuk memiliki area persawahan yang terbentang luas, dengan pemandangan alami pedesaan serta pemandangan sunrise dan sunset yang indah. Luas wilayah desa: 270,850 km²

Batas desa:

1. sebelah timur: desa pademawu barat
2. sebelah barat: desa kanginan
3. sebelah utara: desa sumedangan
4. sebelah Selatan: desa jarin

Orbitasi atau jarak dari pusat pemerintahan:

1. Jarak dari desa ke kecamatan kurang lebih 2 km waktu tempuh kurang lebih 5 menit
2. jarak dari desa ke kabupaten kurang lebih 7,7 km waktu tempuh kurang lebih 17 menit
3. Jarak dari desa ke ibukota provinsi kurang lebih 164.

Musim tanam:

1. Padi: Desember sampai dengan Maret
2. Jagung: April sampai dengan Juni
3. Tembakau: Juli sampai dengan November

Asal usul nama desa

Sejarah desa durbuk, tidak lepas dari peradaban asal mula pademawu titik dahulu, terdapat seorang yang disegani bernama Sopa'ah. Pada tahun 1852 masyarakat yang masih dijajah oleh Belanda mengalami kelaparan sehingga banyak yang meninggal. Sampai akhirnya, masyarakat menemukan sebuah pohon yang disebut "DELISO". Sopa'ah menghimbau masyarakat untuk tidak memakan pohon itu karena jika pohon tersebut dimakan maka akan membuat sewa pun mabuk. Namun masyarakat yang kelaparan tidak kuat untuk menahannya sehingga mereka memakan pohon itu.

Dan akhirnya semua padhe mabuk (sama-sama mabuk). Maka dari itu, daerah ini disebut pademawu. Dalam kondisi padhe mabuk itulah, semuanya mencari obat namun tak kunjung sembuh. Walaupun dalam keadaan keddur (tidak mempunyai tenaga sama sekali) namun mereka masih bisa arembhukk (bermusyawarah) untuk mencari obatnya. Setelah sekian lama arembhuk, akhirnya mereka pun menemukan obatnya dan sembuh. Tempat arembhuk (musyawarah) dalam keadaan keddur (loyo) tersebut dinamakan "durbuk" sampai sekarang.

2. Penyajian Data

Pada tanggal 15 Mei 2023 peneliti melakukan pengajuan penelitian terhadap kepala desa Durbuk Pademawu untuk melakukan sebuah penelitian di desa tersebut. Adapun kepala desa disana menerima peneliti untuk melakukan sebuah penelitian disana. Tanggal 18 Mei 2023, peneliti mengunjungi Desa Durbuk untuk meneliti uji validitas dan reliabilitas. Dari 40 item pernyataan tentang variabel layanan bimbingan individual teknik *Reinforcement Positif* dan variabel motivasi belajar siswa *Broken Home* yang valid dan reliabel yaitu 25 item pernyataan. Pada tanggal 21 Mei 2023 peneliti menyebarkan 25 item yang sudah valid terhadap remaja *Broken Home* yang bertujuan untuk mengetahui remaja yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Sehingga sampel dari penelitian ini yaitu 28 remaja.

Pada tanggal 23 Mei 2023, peneliti memberikan *pre-test* kepada 28 sampel yang sudah peneliti pilih acak dari populasi. Untuk masing-masing sampel yaitu remaja yang memiliki motivasi belajar rendah maka dari itu peneliti melakukan treatment layanan konseling individu teknik *Reinforcement Positif* dalam 2 kali *Treatment*. Setelah memberikan layanan bimbingan tersebut, kemudian peneliti memberikan *pre-test* yang akan dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2023

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Validitas instrumen

dilakukan untuk mengukur seberapa layak instrumen yang digunakan dalam penelitian kuantitatif dengan program SPSS for Windows Versi 25.0. Jadi untuk menguji validitas angket sikap prososial maka peneliti melakukan uji validitas dimana jika r hitung lebih besar dari 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid. Dan untuk reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana angket motivasi belajar tersebut dapat dipercaya, dan akurat.

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan oleh peneliti dari 40 item pernyataan maka yang valid yaitu 25 item pernyataan. Jadi yang disebarkan kepada siswa untuk dijadikan angket motivasi belajar yaitu 25 item. Berikut hasil uji validitas menggunakan SPSS versi 25,0:

Tabel 4.1 Uji validitas dan reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,926	40

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	162,5714	256,723	,472	,928
VAR00002	162,8857	246,634	,312	,926
VAR00003	162,6571	254,408	,504	,927
VAR00004	163,7143	251,092	,495	,930
VAR00005	162,6571	260,879	,593	,932
VAR00006	162,6000	259,306	,504	,930
VAR00007	162,4571	253,079	,484	,926
VAR00008	162,5714	247,017	,381	,928
VAR00009	162,8571	248,303	,327	,928
VAR00010	162,6000	251,835	,316	,926
VAR00011	162,8286	253,382	,578	,926
VAR00012	162,6857	250,281	,268	,928
VAR00013	162,5714	250,546	,367	,928
VAR00014	163,1429	244,361	,272	,926

VAR00015	162,6286	251,711	,064	,926
VAR00016	162,7143	247,739	,534	,925
VAR00017	163,0857	249,316	,200	,927
VAR00018	162,5714	251,252	,376	,930
VAR00019	162,9429	245,703	,233	,924
VAR00020	163,0000	246,471	,327	,924
VAR00021	162,7714	257,417	,648	,928
VAR00022	162,6286	250,240	,566	,926
VAR00023	162,8000	247,635	,344	,924
VAR00024	163,0571	250,467	,238	,927
VAR00025	162,2286	258,358	,432	,927
VAR00026	162,5429	253,844	,682	,926
VAR00027	162,6857	247,516	,776	,924
VAR00028	162,6857	249,045	,686	,925
VAR00029	162,4286	251,782	,560	,927
VAR00030	162,5714	250,487	,510	,925
VAR00031	163,2286	253,652	,671	,929
VAR00032	163,4000	238,894	,590	,924
VAR00033	162,6000	253,482	,382	,930
VAR00034	163,3143	249,692	,273	,926
VAR00035	162,6286	248,652	,436	,925
VAR00036	163,0571	243,703	,246	,924
VAR00037	162,7143	251,563	,356	,930
VAR00038	162,9714	256,440	,493	,930
VAR00039	162,7714	251,476	,323	,926
VAR00040	163,0571	253,703	,761	,926

Data diatas hasil dari uji validitas tersebut terlihat bahwa 25 item sudah valid dan tingkat ke rehabilitasan skala motivasi belajar tersebut sudah 0,926 yang berarti bahwa skala motivasi belajar tersebut reliabel. Selanjutnya skala motivasi belajar dapat digunakan untuk melihat tingkat motivasi belajar siswa *Broken Home*.

4. Data Pengukuran Awal *Pfre-Test*

Berdasarkan data *pre-test* (pengukuran awal), siswa yang akan dijadikan subjek penelitian tentang motivasi belajar sebanyak 28 orang. Ke dua puluh delapan tersebut akan di berikan *treatment* berupa layanan bimbingan individual teknik *Reinforcement Positif*.

Tabel 4.2 Data pre-test

No	Subjek penelitian	Skor
1.	Ivadatus Syarifah	65
2.	Novita	69
3.	Intisyaroh	73
4.	Musrifah	69
5.	Nadaha Aulia	66
6.	Waqiatus Solehah	73
7.	Khoiroh Ummatinnova	68
8.	Sholeha	69
9.	Faradisa Aulia	69
10.	Soleh	67
11.	Andi	65
12.	Anti Mutia	75
13.	Laila Syarifa	75
14.	Ibtisam	73
15.	Fatimatus Zahro	69
16.	Suliha	68
17.	Faizal Akbar	64
18.	Ummi Suci Ramadahni	65
19.	Naila Rahmatika	67
20.	Moh Hamdan	65
21.	A Rofut Rofiqul Amir	70
22.	Faiqotur Riutbah	69
23.	Muhammad Jailani	67
24.	M Danis Rifqie Jufryan	68
25.	Afkarul Muslim	65
26.	Moh Ro`i	64
27.	Fawan Ansori Z A	63
28.	Moh Alif Zafa Rahman	63

5. Pelaksanaan *Treatment*

Treatment bimbingan individual teknik *Reinforcement Positif* dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan Desa Durbuk Pademawu.

Pemberian *treatment* dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar siswa *Broken Home*, berikut uraian dalam pemberian *treatment*:

a. Pertemuan Pertama

Hari/ Tanggal : Jum`at/02 Juni 2023

Pokok Pembahasan: Perkenalan, penjelasan konseling individu teknik *Reinforcement Positif*, pengungkapan masalah.

Tempat : Di balai Desa Durbuk

Tujuan : Agar siswa mengenal antara yang satu dengan lainnya, dan agar siswa mampu memahami apa itu bimbingan individu teknik *Reinforcemet Positif*.

Kegiatan:

1) Konselor

Konselor menyampaikan sedikit penjelasan kepada remaja tersebut bahwasanya motivasi belajar orang yang memiliki *Broken Home* akan mempengaruhi terhadap pembelajarannya ketika disekolah, siswa yang seperti itu tidak akan mudah untuk membuat dirinya rajin ketika berada disekolah. Setelah rasional diberikan kepada siswa, selanjutnya konselor melakukan kesepakatan dengan siswa untuk melaksanakan layanan konseling individu teknik *Reinforcement Positif* yang

menekankan kepada motivasi belajar siswa yang memiliki riwayat *Broken Home*. Kemudian konselor menganalisis masalah-masalah yang dialami oleh siswa.

2) Siswa:

Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh konselor. Dan siswa sepakat untuk melakukan layanan individu teknik *Reinforcemen Positif* agar dapat menekankan perilaku sikap prososial yang baik.

Peneliti mencoba menggali masalah siswa mengapa siswa bisa mengalami *Broken Home* sehingga mengganggu terhadap aktivitas belajar mereka, yang nantinya berdampak terhadap motivasi belajar mereka

a) Pertemuan Kedua

Hari/Tanggal :Senin/05 Juni 2023

Pokok Pembahasan : Memberikan solusi terhadap remaja yang *Broken Home*

Tempat : Salah satu rumah remaja di Desa Durbuk

Tujuan : Agar siswa tidak lagi mengalami yang namanya motivasi rendah diakibatkan *Broken Home* yang dialami siswa sehingga nanti bisa memberikan solusi.

Kegiatan:

1) Konselor:

Konselor menanyakan kepada remaja kenapa bisa memiliki rasa *Broken Home* sehingga motivasi belajar remaja itu rendah.

2) Siswa:

Siswa mengutarakan masalahnya dan berusaha meminta solusi bagaimana rasa *Broken Home* yang dimiliki siswa itu berkurang

Pada tahap ini melaksanakan proses penguatan positif. Dengan hal ini siswa diminta untuk menyebutkan kebiasaan yang menyebabkan rasa *Broken Home* terjadi .

6. Data Pengukuran Akhir (*post Test*)

Dari hasil *treatment* yang diberikan kepada dua puluh delapan remaja yang diberikan layanan bimbingan individu sebanyak 2 kali, selanjutnya peneliti memberikan *post-test* (pengukuran akhir). *Post-test* bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Apakah ada perbedaan tingkat skor setelah diberikan *treatment* atau sebaliknya tidak ada perubahan skor pemahaman tentang motivasi belajar siswa.

Table 4.3 Data *post test*

N0	Subjek penelitian	Skor
1.	Ivadatus Syarifah	71
2.	Novita	80
3.	Intisyaroh	87
4.	Musrifah	90
5.	Nadaha Aulia	87

6.	Waqiatu Solehah	80
7.	Khoiroh Ummatinnova	80
8.	Sholeha	75
9.	Faradisa Aulia	90
10.	Soleh	95
11.	Andi	80
12.	Anti Mutia	98
13.	Laila Syarifa	90
14.	Ibtisam	97
15.	Fatimatus Zahro	89
16.	Suliha	80
17.	Faizal Akbar	80
18.	Ummi Suci Ramadahni	78
19.	Naila Rahmatika	99
20.	Moh Hamdan	76
21.	A Rofut Rofiqul Amir	75
22.	Faiqotur Riutbah	73
23.	Muhammad Jailani	87
24.	M Danis Rifqie Jufryan	94
25.	Afkarul Muslim	91
26.	Moh Ro`i	89
27.	Fawan Ansori Z A	76
28.	Moh Alif Zafa Rahman	98

7. Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data dengan landasan rumusan dan tujuan masalah untuk membuktikan hipotesis. Dari hasil pengukuran awal *pre-test* dan pengukuran akhir *post-test* yang telah dilakukan, maka langkah selanjutnya yaitu membandingkan hasil pengukuran awal *pre-test* dan

pengukuran akhir *post-test*. Penelitian ini menggunakan data non parametrik, maka analisis data yang digunakan yaitu uji jenjang **Wilcoxon**. Analisis data ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hipotesis yang peneliti lakukan dengan menggunakan bantuan SPSS Versi25,0.

Hipotesis yang dilakukan peneliti yaitu efektivitas layanan konseling individu Teknik *Reinforcement Positif* untuk meningkatkan motivasi belajar kepada remaja yang mengalami *Broken Home* . yang artinya terdapat perbedaan skor antara pengukuran awal *pre-test* dan pengukuran akhir *post-test* setelah diberikan *treatment*.

Table 4.4 Output Uji Wilcoxon

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post test - pree test	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	28 ^b	14,80	700,00
	Ties	0 ^c		
	Total	28		

a. post test < pree test

b. post test > pree test

c. post test = pree test

Test Statistics ^a	
	post test - pree test
Z	-4,290 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,014

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dari hasil uji Wilcoxon pada *negative ranks* atau selisih selisih (negatif) antara *Pre test* dan *Post Test* 0,baik itu pada nilai N, *Mean Ranks* maupun Sum ranks. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan dari nilai *Pre Test* ke nilai *Post Test*. Sedangkan Positif

Ranks atau selisih (positif) antara *Pre Test* dan *Post Test* disini terdapat 28 data positif (N) yang artinya kedua puluh delapan remaja iBroken Home mengalami peningkatan dari nilai *Pre test* ke nilai *Post Test*. *Mean Ranks* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah 14,80. Sedangkan jumlah ranking positif atau *Sum of Ranks* adalah 700,00. *Ties* adalah kesamaan nilai *Pre Test* dan *Post Test*, disini Nilai *Ties* adalah 0 sehingga dapat dikatakan tidak ada nilai yang sama antara *Pre Test* dan *Post Test*.

Pedoman yang digunakan dalam mengambil ketentuan dalam uji Wilcoxon:

- a. Jika nilai Asymping Sig, kurang dari 0,05, maka Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- b. Jika nilai Asymping Sig, lebih dari 0,05, maka Hipotesis nol (H_0) diterima dan Hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Berdasarkan output “Test Statistics” diketahui nilai Asymping.Sig. (2Tailed) bernilai sebesar 0,014 kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis alternatif (H_a) diterima”. Artinya terdapat perbedaan antara *Pre test* dengan *Post test*, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa ada peningkatan tentang motivasi belajar remaja *Broken Home* melalui layanan konseling individu teknik *Reinforcement Positif*.

Table 4.5 Perbedaan *Pre-test* dan *Post-tes*

No	Nama	Pre test	Post test	Beda
1.	Ivadatus Syarifah	65	71	6
2.	Novita	69	80	11

3.	Imtisyaroh	73	87	10
4.	Musrifah	69	90	21
5.	Nadaha Aulia	66	87	21
6.	Waqiatu Solehah	73	80	7
7.	Khoiroh Ummatinnova	68	80	12
8.	Sholeha	69	75	6
9.	Faradisa Aulia	69	90	21
10.	Soleh	67	95	28
11.	Andi	65	80	15
12.	Anti Mutia	75	98	23
13.	Laila Syarifa	75	90	15
14.	Ibtisam	73	97	24
15.	Fatimatus Zahro	69	89	20
16.	Suliha	68	80	12
17.	Faizal Akbar	64	80	16
18.	Ummi Suci Ramadahni	65	78	13
19.	Naila Rahmatika	67	99	32
20.	Moh Hamdan	65	76	11
21.	A Rofut Rofiqul Amir	70	75	5
22.	Faiqotur Riutbah	69	73	4
23.	Muhammad Jailani	67	87	20
24.	M Danis Rifqie Jufryan	68	94	26
25.	Afkarul Muslim	65	91	26
26.	Moh Ro`i	64	89	25
27.	Fawan Ansori Z A	63	76	13
28.	Moh Alif Zafa Rahman	63	98	5

Dengan hal ini layanan konseling individu teknik *Reinforcement Positif* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa *Broken Home* setelah mendapatkan *Treatment* layanan konseling individu teknik *Reinforcement Positif*. Jadi hipotesis layanan konseling individu dengan teknik *Reinforcement Positif* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa *Broken Home* di Desa Durbuk Pademawu.

8. Hasil Wawancara Dengan Orang Tua dan Remaja *Broken Home* Desa Durbuk Pademawu

- a. Apakah Menurut adek layanan individu teknik *Reinforcement Positif* ini efektif untuk diterapkan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar remaja *Broken Home*?

“Iya efektif mbk, saya dengan dilakukan teknik ini saya jadi termotivasi buat belajar, saya sudah tidak *Broken Home* lagi”¹

- b. Perubahan apa yang adek rasakan?

“Menurut saya saya sudah tidak *Broken Home* lagi dna meskipun saya begitu saya tetap akan termotivasi belajar”²

- c. Menurut ibu sendiri sebagai orang tua apakah cara ini efektif?

“Iya dek, anak saya jadi termotivasi buat belajar”.³

- d. Perubahan apa yang anak ibu lakukan?

“Seperti semakin giat belajar”.⁴

¹ Hamdan Remaja *Broken Home*, Waancara Langsung.

² Hamdan Remaja *Broken Home*, Wawancara Langsung.

³ Ibu Watik, orang tua Remaja, Wawancara Langsung.

⁴ Ibu Watik, Orang tua Remaja, Wawancara Langsung.

B. Pembahasan

Teknik konseling individu *Reinforcement* positif merupakan salah satu teknik konseling yang terdapat dalam pendekatan behavioral. Konseling behavioral dapat dikenal juga dengan modifikasi perilaku yang dapat dijabarkan sebagai suatu tindakan yang bertujuan untuk mengubah suatu perilaku.⁵

Dalam pendekatan konseling behavioral, teknik konseling dibagi menjadi dua jenis yaitu teknik yang digunakan untuk meningkatkan tingkah laku dan juga teknik seperti : penguatan positif (*reinforcement* positif), *token economy*, pembentukan tingkah laku (*shaping*), dan perbuatan kontrak (*contingency contracting*), sedangkan teknik untuk meningkatkan perilaku adalah penghapusan, time out, pembanjiran, penjenjuran, hukuman, dan juga disentisasi sistematis.⁶ Dalam hal ini dikarenakan penelitian ini memfokuskan pada peningkatan tingkah laku, yaitu motivasi belajar.

Menurut Walker dan Shea penguatan positif (*reinforcement* positif) adalah memberikan penguatan yang menyenangkan setelah perilaku yang diinginkan ditampilkan, sehingga diharapkan perilaku yang diinginkan cenderung di ulang, meningkat, dan menetap di masa yang akan datang.⁷

Penguatan positif atau *reinforcement* positif adalah sesuatu yang dapat berbentuk benda, atau peristiwa yang dihadirkan dengan

⁵ Komalasari, G. Eka Wahyuni, & Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks 2018), 154.

⁶ Ibid, 162.

⁷ Ibid, 161.

segera sebagai akibat dari suatu perilaku, dan dengan itu perilaku tersebut meningkat frekuensinya.⁸

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *reinforcement* positif adalah teknik konseling yang dilakukan dengan cara memberikan penguatan yang menyenangkan setelah klien atau konseli mampu menunjukkan perubahan perilaku dari yang sebelumnya memiliki perilaku negatif menjadi positif.

Motivasi belajar adalah daya dorong yang berasal dari dalam diri individu yang dapat menghubungkan aktivitas belajar dan dapat menjamin kelangsungan proses belajar serta dapat memberi arah kepada aktivitas belajarnya guna memperoleh tujuan belajar yang diinginkan.

Berdasarkan observasi peneliti di Desa Durbuk terdapat beberapa remaja yang mengalami *Broken Home* sehingga menyebabkan rendahnya motivasi belajar remaja tersebut, siswa tersebut membutuhkan layanan konseling individu dengan teknik *Reinforcement Positif* agar motivasi belajar siswa tersebut meningkat.

Pada penelitian ini, sebelum melakukan *treatment* maka peneliti terlebih dahulu mengukur siswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah dengan angket motivasi belajar (*pre-test*). Setelah itu peneliti memberikan *treatment* layanan konseling individu dengan teknik

⁸ Septiana, A. *Konseling Individu dengan Teknik Penguatan Positif dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Pada Panti Asuhan Faturahman Al-Barokah Palembang*, (Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2019), 48.

Reinforcement Positif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa *Broken Home*.

Berdasarkan instrument penelitian *pre-test* motivasi belajar siswa *Broken Home*, sebanyak 28 siswa yang memiliki skor motivasi belajar rendah akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Dua puluh delapan siswa tersebut akan diberikan treatment layanan konseling individual teknik *Reinforcement Positif*, dimana siswa tersebut diberikan kesempatan untuk mengungkapkan masalahnya yang berkaitan dengan motivasi belajar.

Setelah *pre test* dilakukan *Treatment* dengan layanan konseling individual teknik *Reinforcement Positif* dengan mencari keluhan kesah remaja tersebut sehingga bisa memberikan solusi terkait motivasi belajar.

Selanjutnya setelah layanan konseling individu dilaksanakan maka peneliti mengukur kembali angket motivasi belajar (*pre-test*) untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa setelah diberikan treatment. Dapat dilihat pada hasil analisis statistik non parametik dengan uji jenjang Wilcoxon.

Dari hasil tersebut diperoleh $r_{hitung} = 0$ dan $r_{tabel} = 2$ maka hipotesis dapat diterima. Hal ini berarti layanan konseling individu teknik *Reinforcement Positif* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar remaja *Broken Home* di Desa Durbuk Pademawu karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Meningkatnya motivasi belajar remaja tersebut berdasarkan pernyataan dari masing-masing mereka bahwasanya mereka sudah mulai termotivasi dalam belajar sudah mulai semangat lagi dalam belajar.

Dalam hal ini, ke dua puluh delapan siswa tersebut ada yang sama mengalami peningkatan skor dan adapun yang tidak sama. Efektivitas tersebut dapat dilihat pada hasil uji hipotesis. Apabila H_a diterima berarti layanan konseling individu teknik *Reinforcement Positif* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar remaja *Broken Home* di Desa Durbuk Pademawu, apabila H_a ditolak maka layanan konseling individu teknik *Reinforcement Positif* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar remaja *Broken Home* di Desa Durbuk Pademawu

Peneliti disini juga mengatakan bahwasanya layanan konseling individu teknik *Reinforcement Positif* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar remaja *Broken Home* di Desa Durbuk Pademawu karena setelah diberikan treatment siswa juga mengalami perubahan untuk meningkat motivasi belajarnya yaitu siswa mulai semangat dalam belajar, mengerjakan tugas, dll.

Keefektifan layanan konseling individu teknik *Reinforcement Positif* efektif juga diperkuat oleh data hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada orang tua remaja dna juga remaja *Broken Home* bahwasanya sebelumnya motivasi belajarnya rendah sekarang sudah mengalami peningkatan.

Oleh karena itu, layanan konseling individu teknik *Reinforcement Positif* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar remaja *Broken Home* di Desa Durbuk Pademawu, karena pada layanan ini remaja diharapkan untuk menekankan motivasi belajar yang tinggi agar dalam kegiatan belajarnya dapat berjalan dengan baik.